

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Provinsi Banten dengan lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun yang diteliti adalah data pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten. Penelitian ini dilaksanakan selama  $\pm$  lima bulan terhitung dari bulan Januari sampai Mei 2018.

#### **B. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau berbentuk

angka.<sup>1</sup>Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengangguran, inflasi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Banten yang merupakan data *time series* dari tahun 2005-2016.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil oleh peneliti tidak mengukur secara langsung dari obyek yang diteliti, tetapi peneliti menggunakan data dari hasil penelitian orang lain atau dari suatu intuisi data tersebut sudah dipublikasikan.<sup>2</sup> Sumber-sumber data ada berbagai macam antara lain dari artikel-artikel, jurnal dan dokumen-dokumen resmi berbagai instansi pemerintah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

<sup>2</sup> Ali Idris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika* (Depok: PT Taramedia Bakti Persada, 2015), 17.

<sup>3</sup> Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2002), 71.

## **C. Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>4</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### **a. Analisis Dokumen**

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrument ini, kita diajak untuk menganalisis dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita.<sup>5</sup> Data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya, sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner. Periode data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2005-2016 yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, 90.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, 95.

Sebagai pendukung, digunakan buku referensi, jurnal, surat kabar, serta dari *website* yang terkait dengan masalah pengangguran, Inflasi dan kemiskinan.

### **b. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca literatur, arsip dan buku-buku. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari arsip BPS Provinsi Banten.

## **2. Pengolahan Data**

### **a. Populasi dan Sempel**

#### **1) Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup>Adapun

---

<sup>6</sup>Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 168.

populasi dalam penelitian ini adalah di Provinsi Banten yang berjumlah 8 kabupaten/kota.

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.<sup>7</sup> Data yang diambil adalah data sampel yang mewakili seluruh populasi. Maka dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel data pengangguran, inflasi, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Banten dengan deret waktu (*time series*) mulai dari tahun 2005-2016 dengan jumlah data sebanyak 12 tahun.

### b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

---

<sup>7</sup> Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 21.

oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan dan berdasarkan kepada rumusan masalah yang ada maka terdapat 3 variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

### **1) Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan (Y).<sup>8</sup>

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan mendasarnya (makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 97.

<sup>9</sup> Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro; Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*, 294.

## 2) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan respon/reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas.<sup>10</sup>

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat Pengangguran ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ).

Variabel ( $X_1$ ) yaitu :

Pengangguran yaitu suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

Variabel ( $X_2$ ) yaitu :

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus dalam penelitian ini data diperoleh dari BPS yaitu

---

<sup>10</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 97.

berdasarkan perhitungan per semester tahun 2005-2016 yang dinyatakan dalam persentase.<sup>11</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah jenis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain berkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan SPSS.16 uji analisis yang digunakan adalah :

---

<sup>11</sup> Umi Kalsum, *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 3.



## 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengujian yang digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel secara simultan (bersama-sama). regresi ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas yang telah diketahui besarnya.<sup>12</sup>

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengangguran, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan. Seberapa besar variable indeviden (pengangguran dan inflasi) mempengaruhi variable devenden (kemiskinan) dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

X<sub>1</sub> = Pengangguran

---

<sup>12</sup> Singgih Santoso, *SPSS Versi Mengolah Data Statistik Secara Professional* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2001), 163.

$X_2 =$  Inflasi

$a$  = Konstanta atau nilai  $Y$ , apabila  $X_1, X_2 = 0$

$b_1$  = Koefisien regresi yang menunjukkan yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan Tingkat Kemiskinan yang didasarkan pada perubahan Pengangguran

$b_2$  = Koefisien regresi koefisien regresi yang menunjukkan yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan tingkat kemiskinan yang didasarkan pada perubahan Inflasi

$e$  = Standar error

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Tidak semua uji asumsi klasik harus dikatakan pada analisis regresi linier, misalnya uji multikolinearitas

tidak dapat digunakan pada analisis regresi linier sederhana.

Tahapan dalam pengujian regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan atau tidak. Oleh karena itu, model tersebut sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Asumsi tersebut antara lain :

#### 1) *Uji Normalitas*

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen (tingkat kemiskinan), independen (pengangguran dan inflasi) atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.<sup>13</sup> Untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji grafik dapat

---

<sup>13</sup> Husain Umar “ *Metode penelitian untuk Skripsi dan tesis Bisnis*” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada:2008),181.

digunakan dengan melihat grafik normal probability plot, yaitu deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada sebuah grafik.

## 2) *Uji Multikolinearitas*

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen (pengangguran dan inflasi) dinyatakan sebagai kontribusi linier dari variabel independen lainnya. Uji multikolinerietas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinerietas atau tidak.<sup>14</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (pengangguran dan inflasi).

Dalam penelitian ini, model regresi dengan variabel bebasnya pengangguran dan inflasi dengan variabel terikatnya adalah tingkat

---

<sup>14</sup> Haryadi Sarjono, Winda Julianita, “*SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*”, 70.

kemiskinan. Model tersebut untuk mencari pengaruh antara pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara pengangguran dengan inflasi.

Apabila ditemukan permasalahan multikolinieritas, beberapa cara berikut ini dapat digunakan sebagai pemecahannya, antara lain :

- a) Menambah jumlah data dengan pengamatan baru
- b) Menghilangkan variabel-variabel tertentu dari model yang diperoleh.

### **3) Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas dalam penelitian ini yaitu

variabel bebas (pengukuran dan inflasi) terhadap variabel terikat (tingkat kemiskinan). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>15</sup>

Adapun cara untuk mendeteksi heteroskedstisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot. Dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai Residual), untuk mengujinya dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi rank spearman yaitu :

- (1) Jika nilai signifikan  $>$  dari  $\alpha$  (5%) maka tidak terdapat heteroskedstisitas
- (2) Jika nilai signifikan  $<$  dari  $\alpha$  (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

---

<sup>15</sup> Haryadi Sarjono, Winda Julianita “SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset”, 66.

Selain itu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot.

#### 4) *Uji Autokorelasi*

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (pengangguran dan inflasi) terhadap variabel terikat (tingkat kemiskinan), jadi tidak boleh adanya korelasi. Jika terjadi korelasi, maka ada *problem* autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji durbin watson (DW).<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> R. Gunawan Sudarmanta, " *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*" (Yogyakarta: Graha Ilmu,2005),143.

### 3. Uji Hipotesis

#### (1) Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (pengangguran dan inflasi) terhadap variabel dependen (tingkat inflasi) dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel di tentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, Yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah popilasi dan  $k$  = jumlah variabel .

Adapun hipotesisnya, yaitu :

- (a)  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- (b)  $H_a = b_1, b_2, \neq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.



Kriteria uji :

- (a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- (b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

- (a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  
(b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun hipotesisnya yaitu :

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima.

Sementara Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.

## **(2) Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (pengangguran dan inflasi) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (tingkat

kemiskinan).<sup>17</sup> Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model goodness of fit. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan  $V_1$  (Numerator) = jumlah variabel - 1 dan  $V_2$  (Denominator) = jumlah sampel - jumlah variabel.

Kriteria uji :

(a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

(b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Adapun hipotesisnya adalah :

(a)  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (pengangguran dan inflasi) terhadap variabel dependen (tingkat kemiskinan).

(b)  $H_0 = b_1, b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (pengangguran dan inflasi) terhadap variabel dependen (tingkat kemiskinan).

---

<sup>17</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 98.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

(a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

(b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara simultan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), artinya secara simultan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.

#### 4. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Setiap regresi pasti ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi antara dua variabel yang tidak mempunyai hubungan kausal/sebab akibat atau hubungan fungsional (Sugiyono,2004;203). Oleh karena variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan kausal/sebab akibat atau hubungan fungsional maka selanjutnya adalah menganalisis secara statistik dengan menghitung koefisien dari data-data tersebut menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \cdot \Sigma y - \Sigma x \cdot \Sigma y}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi dari variabel X dan Y

n = jumlah sampel yang digunakan

X = variabel independen (Pengangguran dan /  
atau Inflasi)

Y = variabel dependen (Tingkat Kemiskinan)

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang

ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu digunakan nilai *adjusted*  $R_2$  karena nilai *adjusted*  $R_2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.